

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori *Financial Management Behavior*

Financial management behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari – hari. Munculnya *financial management behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013). *Financial managemet behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif. Pengelolaan uang adalah proses menguasai dan menggunakan aset keuangan. Ada berapa elemen yang masuk kepengelolaan uang yang efektif, seperti pengaturan anggaran, menilai pembelian berdasarkan kebutuhan dan uang adalah peroses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama.

Financial management behavior seseorang dapat dilihat dari empat hal (Dew & Xiao, 2011) yaitu :

1. *Consumption*

Konsumsi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (Mankiw, 2003). *Behavior finance* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa ia membelinya (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010).

2. *Cash-flow management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan

uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan (Hogarth et al., 2003).

3. *Saving and investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi dimasa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat dimasa mendatang (Henry, 2009).

4. *Credit management*

Komponen terakhir dari *behavior finance* adalah credit management atau manajemen utang. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya (Sina, 2014).

Teori *Financial management behavior* dalam penelitian ini mengimplikasikan bahwa mahasiswa dalam memilih, membeli, menggunakan barang dan jasa harus berdasarkan kebutuhan bukan berdasarkan keinginan. Teori ini jika diterapkan akan membantu mahasiswa dalam mencegah perilaku konsumtif. Seseorang yang memiliki *financial literacy* dan kontrol diri yang baik dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah keuangan sehari - hari dan membantu dalam mengambil keputusan keuangan. Kemampuan utama yang harus dimiliki seseorang dalam mengatur dana keuangan sehari - hari yaitu pada proses penganggaran. Tujuan melakukan anggaran yaitu untuk memastikan bahwa individu mampu dalam mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama. Selanjutnya, pada proses pengelolaan keuangan atau aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif, bukan dengan cara konsumtif. Apabila seseorang melakukan proses

pengelolaan keuangan dengan cara produktif, maka akan berdampak pada kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Sebaliknya apabila seseorang melakukan proses pengelolaan keuangan secara konsumtif, maka akan memberi pengaruh buruk pada kehidupan dikemudian hari. Dengan adanya prinsip *Financial Management Behavior* yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat seseorang tentang bagaimana cara mengelola semua aktifitas keuangan dengan sebaik mungkin.

2.2 Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli barang tanpa adanya pertimbangan yang kuat dan lebih mengedepankan keinginan dari pada kebutuhan (Fattah et al., 2018). Anggasari (dalam Wahidah, 2014) menyatakan bahwa perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang yang kurang atau tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Demikian pula, Chita et al., (2015) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, membeli sesuatu yang berlebihan atau secara tidak terencana.

Perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang dipengaruhi faktor – faktor sosiologis dalam kehidupannya untuk mengkonsumsi secara berlebihan atau pemborosan dan tidak terencana terhadap jasa dan barang yang kurang atau bahkan tidak diperlukan (Aprilia dan Hartoyo, 2013). Sama halnya dengan Prihastuty & Rahayuningsih, (2018), mengartikan perilaku konsumtif sebagai perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional dan memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi sesuatu tanpa batas dimana individu lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan serta ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang paling mewah yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik. Perilaku konsumtif ini terkesan tidak memiliki manfaat yang baik bagi pelakunya, karena selain dapat menguras pendapatan tetapi juga dapat menimbulkan sifat boros.

2.2.1 Indikator Perilaku Konsumtif

Menurut Sumartono, 2002 (dalam Dikria & Mintarti, 2016) indikator perilaku konsumtif yaitu :

1. Membeli produk karena iming - iming hadiah.

Individu membeli suatu barang karena adanya hadiah yang ditawarkan jika membeli barang tersebut.

2. Membeli produk karena kemasannya menarik.

Konsumen sangat mudah terbujuk untuk membeli produk yang dibungkus dengan rapi dan dihias dengan warna - warna menarik. Artinya motivasi untuk membeli produk tersebut hanya karena produk tersebut dibungkus rapi dan menarik.

3. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi.

Konsumen mempunyai keinginan membeli yang tinggi, karena pada umumnya konsumen mempunyai ciri khas dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut dan sebagainya dengan tujuan agar konsumen selalu berpenampilan yang dapat menarik perhatian yang lain. Konsumen membelanjakan uangnya lebih banyak untuk menunjang penampilan diri.

4. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya).

Konsumen cenderung berperilaku yang ditandakan oleh adanya kehidupan mewah sehingga cenderung menggunakan segala hal yang dianggap paling mewah.

5. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status.

Konsumen mempunyai kemampuan membeli yang tinggi baik dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut, dan sebagainya sehingga hal tersebut dapat menunjang sifat ekslusif dengan barang yang mahal dan memberi kesan berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi. Dengan membeli suatu produk dapat memberikan simbol status agar kelihatan lebih keren dimata orang lain.

6. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan.

Konsumen cenderung meniru perilaku tokoh yang diidolakannya dalam bentuk menggunakan segala sesuatu yang dapat dipakai tokoh idolanya. Konsumen juga cenderung memakai dan mencoba produk yang ditawarkan bila ia mengidolakan publik figur produk tersebut.

7. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.

Konsumen sangat terdorong untuk mencoba suatu produk karena mereka percaya apa yang dikatakan oleh iklan yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri.

8. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda).

Konsumen akan cenderung menggunakan produk jenis sama dengan merek yang lain dari produk sebelum ia gunakan, meskipun produk tersebut belum habis dipakainya.

Sedangkan menurut Lina & Rosyid, 1997 (Dalam Yudasella & Krisnawati, 2019), indikator perilaku konsumtif yaitu :

1. Pembelian implusif (*impulsive buying*)

Pembelian implusif merupakan keputusan tidak terencana dalam membeli suatu produk. Pembelian implusif diartikan sebagai dorongan spontan, tiba – tiba, dan mendesak untuk membeli tanpa niat dan pertimbangan.

2. Pemborosan (*wasteful buying*)

Pemborosan merupakan perilaku membeli yang menghambur – hamburkan banyak dana tanpa didasari adanya kebutuhan yang jelas.

3. Pembelian tidak rasional (*non rational buying*)

Aspek ini menunjukkan bahwa seseorang melakukan pembelian bukan didasari oleh kebutuhan, akan tetapi keinginan sesaat yang dilakukan semata – mata untuk mencari kesenangan. Penyebabnya adalah sifat ego dan gengsi dengan tujuan agar diterima oleh lingkungan.

2.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan yaitu rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengolah keuangan lebih baik (OJK, 2017). Konsumen produk dan jasa keuangan serta masyarakat diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Chen, H., & Volpe, 1998 (dalam Pranyoto, E., Siregar, N. Y., & Depiana, D. 2019) menunjukkan bahwa pengetahuan mendorong seseorang untuk membuat perencanaan keuangan dan meminimalkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Rasuma Putri & Rahyuda, (2017) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan bagian dari pembelajaran dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan investasi agar pembuatan keputusan sehari – hari lebih terarah dan bijaksana. Menurut Ulfatun dkk., (2016) literasi keuangan merupakan suatu hal yang seharusnya menjadi kebutuhan dasar tiap - tiap individu atau masyarakat dalam mengelola keuangan. Hal ini dikarenakan apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan akan menimbulkan masalah dalam keuangan, contoh yang paling konkret adalah terjadinya kesulitan ekonomi. Literasi keuangan sangat erat hubungannya dengan manajemen keuangan. Dimana semakin baik literasi keuangan maka manajemen keuangan juga semakin baik.

2.3.1 Indikator Literasi Keuangan

Berdasarkan penelitian (Chen, H., & Volpe, 1998) mengenai indikator literasi keuangan sebagai berikut :

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi

Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yaitu bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup

perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan lain - lain.

2. Tabungan dan Pinjaman

Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan dimasa depan. Seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pengeluarannya akan cenderung menyimpan sisa uangnya tersebut untuk kebutuhan dimasa depan. Bentuk simpanan bisa berupa tabungan dalam bank atau simpanan dalam bentuk deposito. Sedangkan pinjaman (*borrowing*) atau disebut juga dengan kredit merupakan suatu fasilitas untuk melakukan peminjaman uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

3. Asuransi

Asuransi (*insurance*) merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan, dan asuransi kesehatan. Tujuan dari proteksi adalah untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan. Asuransi melibatkan pihak tertanggung untuk melakukan pembayaran premi secara berkala dalam suatu waktu tertentu yang berguna sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan yang diperoleh oleh pihak tertanggung.

4. Investasi

Investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau asset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan diwaktu yang akan datang. Bentuk investasi bisa berupa aset riil (properti atau emas), asset keuangan (saham, deposito, obligasi, dan aset keuangan lainnya), dan lain - lain. Keuntungan dari tiap jenis investasi berbeda - beda dan masing - masing juga disertai dengan risiko investasi yang berbeda - beda. Menurut hukum investasi yang ada, semakin tinggi risiko investasi semakin tinggi keuntungan yang ditawarkan (*high risk high return*).

Sedangkan menurut *Program for International Student Assessment* (PISA, 2013) indikator literasi keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Uang dan transaksi

Aspek ini membahas keuangan terkait pembayaran atau pengeluaran sehari – hari. Aspek ini mencangkup pemahaman dalam menangani dan memantau transaksi seperti dapat menggunakan uang tunai, kartu debit/kredit dan metode pembayaran lainnya untuk membeli barang, dapat menggunakan mesin uang tunai untuk menarik uang tunai, dapat menghitung perubahan yang benar terkait transaksi seperti dapat menghitung jumlah uang setelah dikenakan potongan, dapat memeriksa transaksi yang tercantum pada pernyataan bank dan mencatat setiap ketidakberesan.

2. Perencanaan dan pengelolaan keuangan

Aspek ini membahas mengenai pendapatan dan kekayaan yang membutuhkan perencanaan dan pengelolaan yang baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Aspek ini mencangkup pengetahuan dan kemampuan alam memantau pendapatan dan pengeluaran seperti mengidentifikasi jenis pendapatan dan ukuran penghasilan (tunjangan, gaji, dan komisi) serta pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan pendapatan dan sumber daya lain yang tersedia dalam jangka pendek meupun jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan finansial seperti menilai dampak dari berbagai rencana pembelanjaan dan dapat menetapkan prioritas pembelanjaan dalam jangka pendek dan penjang.

3. Risiko dan keuntungan

Aspek ini membahas mengenai kemampuan dalam mengelola, menyeimbangkan risiko, dan pemahaman tentang keuntungan atau kerugian finansial. Aspek ini mencangkup pengetahuan dalam mengakui bahwa produk keuangan tertentu dapat digunakan untuk mengelola dan mengimbangi berbagai risiko seperti mampu menilai apakah tabungan dapat bermanfaat, mengetahui dan mengelola risiko dan keuntungan yang terkait dengan pristiwa kehidupan, ekonomi dan faktor eksternal lainnya

seperti dampak dari pencurian atau kehilangan barang – barang pribadi, kehilangan pekerjaan, kelahiran atau adopsi seorang anak, kesehatan yang memburuk, fluktuasi suku bunga dan nilai tukar atau perubahan pasar lainnya, serta mengetahui tentang risiko dan keuntungan yang terkait dengan produk keuangan seperti menabung.

4. *Financial Landscape*

Aspek ini membahas mengenai pemahaman atas hak dan kewajiban konsumen dan penjual. *Financial landscape* menggabungkan pemahaman tentang konsekuensi perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan publik. Aspek ini meliputi :

- a. Pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab penjual dan pembeli serta kemampuan untuk menerapkannya seperti konsumen memberikan informasi yang jelas mengenai kebutuhan konsumen ketika mengajukan permohonan untuk produk keuangan.
- b. Pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan keuangan seperti mengidentifikasi penyedia produk keuangan mana yang dapat dipercaya serta produk dan layanan mana yang dilindungi melalui peraturan atau undang – undang perlindungan konsumen, mengidentifikasi kepada siapa akan meminta saran ketika memilih produk keuangan dan kemana harus mencari bantuan terkait masalah keuangan.

2.4 Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan dorongan - dorongan dan kemampuan individu untuk mengendalikan tingkah lakunya pada saat tidak adanya kontrol dari lingkungan (Ramadhani, 2019). Delisi, Berg, & T., (2006) berpendapat bahwa Kontrol diri adalah tindakan seseorang untuk mengendalikan secara otomatis kebiasaan, dorongan, emosi, dan keinginan dengan tujuan untuk mengarahkan perilakunya. Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan – dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif sehingga menghasilkan

sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan Syamsul, 2007 (dalam Pranyoto, E., & Siregar, N. Y., 2015).

Kontrol diri perlu dimiliki oleh seseorang ketika dihadapkan pada situasi dimana harus menyimpan uangnya atau menghabiskan uang. Kontrol diri terdiri atas tiga komponen yaitu pengawasan, penurunan ego, dan sasaran konflik berpengaruh terhadap pembelian spontan (*impulse buying*) (Roberts & Chris, 2012). Sedangkan dalam konteks keuangan, kontrol diri merupakan sebuah aktivitas yang dapat berfungsi untuk mendorong penghematan (tujuan yang bermanfaat) serta menekan pembelian impulsif (tujuan untuk kesenangan semata) yang diungkapkan oleh (Otto, 2009).

Kontrol diri merupakan hal yang penting sebelum seseorang memutuskan untuk mengambil keputusan dalam berperilaku. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi maka akan cenderung mengendalikan penggunaan uangnya dan dapat melalukan pengelolaan uang dengan lebih baik sehingga akan menghindari perilaku konsumtif.

2.4.1 Indikator Kontrol Diri

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ghufron dan Risnawati, 2011 (Dalam Fattah et al., 2018) indikator yang digunakan untuk menjelaskan variabel kontrol diri yaitu:

1. Kontrol perilaku (*behavior control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi sesuatu yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dibagi menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk mengatur siapa yang mengendalikan situasi. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku. Jika diri sendiri tidak mampu maka akan menggunakan faktor eksternal untuk

mengendalikannya. Kemampuan memodifikasi stimulus merupakan kemampuan untuk mengatur stimulus atau respon bagaimana situasi yang tidak dikehendaki dihadapi.

2. Kontrol kognitif (*cognitive control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengontrol informasi yang tidak dikehendaki dengan cara menginterpretasi, menilai atau menghubungkan suatu kejadian kedalam kerangka kognitif untuk mengurangi tekanan. Melakukan penilaian terhadap sesuatu berarti individu telah berusaha menilai atau menafsirkan keadaan dengan memperhatikan segi - segi positif.

3. Kontrol keputusan (*decisional control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan yang diyakini atau disetujuinya. Pengendalian diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Sedangkan menurut Tangney 2004 (dalam Maulana A, 2018) indikator kontrol diri yaitu sebagai berikut :

1. *Self-Discipline* (kedisiplinan diri)

Kedisiplinan diri yang mengacu kepada kemampuan seseorang dalam melakukan kedisiplinan. Hal ini menentukan seseorang dalam menahan diri dari gangguan yang akan mengacaukan konsentrasi.

2. *Deliberate/Non-Impulsive* (aksi yang tidak impulsif)

Aksi yang tidak implusif adalah kecenderungan seseorang dalam melakukan pertimbangan tertentu yang bersifat hati - hati dan tidak terburu - buru.

3. *Healthy Habits* (gaya hidup sehat)

Gaya hidup sehat yaitu mengatur pola hidup menjadi perilaku yang menyehatkan. Orang yang memiliki healthy habits cenderung menolak

sesuatu yang berpotensi menimbulkan resiko terhadap dirinya walaupun menyenangkan.

4. *Work Ethic* (etika kerja)

Etika kerja yaitu berkaitan dengan penilaian terhadap regulasi diri dalam melakukan etika kerja. Hal ini berarti bahwa individu dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik tanpa terpengaruh oleh kondisi eksternal meskipun menyenangkan.

5. *Reliability* (kemampuan)

Kemampuan yaitu berkaitan dengan penilaian kemampuan dirinya dalam perencanaan jangka panjang.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Variabel	Metode	Hasil
1.	Hubungan Antara Self-Control Dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011 (2015)	Regina C. M. Chita, Lydia David, dan Cicilia Pali	Variabel dependen: Perilaku Konsumtif Variabel independen: Self Control	Uji korelasi Sperman Rank	Terdapat hubungan antara self-control dengan perilaku konsumtif online shopping pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi angkatan 2011
2.	Pengaruh Penggunaan Kartu Debit	Laila Ramadani	Variabel dependen: Pengeluaran	Analisis Regresi Linear	Penggunaan Kartu Debit berpengaruh positif dan signifikan

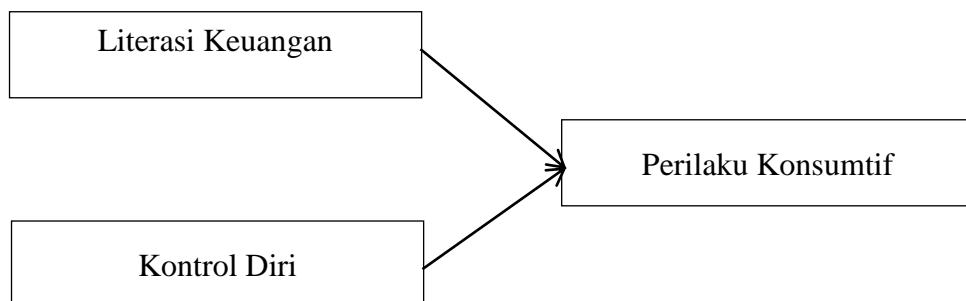
	dan Uang Elektronik (<i>E-Money</i>) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa (2016)		Konsumsi Variabel independen: Penggunaan Kartu Debit, Uang Elektronik (<i>E-Money</i>)	Berganda	secara parsial dan simultan terhadap Pengeluaran Konsumsi Penggunaan <i>E-Money</i> berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap Pengeluaran Konsumsi
3.	Influence on Emotional Intelligence through Money Attitude against Consumptive Behavior of Student (2018)	Dyanti Mahrunnisya, Mintasih Indriayu, Dewi Kusumawardani	Variabel dependen : Consumptive Behavior Variabel independen : Emotional Intelligence, Money Attitude	Descriptive verification method with ex post facto and survey approach	Hasil penelitian : 1) ada pengaruh emosional intelijen terhadap perilaku konsumtif siswa di Bandar Lampung. 2) kecerdasan emosi melalui sikap uang memiliki peran perilaku konsumtif siswa.
4.	The Influence of Financial Literacy, Social Environment Factors and Cultural Factors to Consumption Behaviour, (Survey on Faculty Of Economics Students, Manado State University-	Sjeddie Rianne Watung	Variabel dependen : Consumption Behavior Variabel independen : Financial Literacy, Social Environment, Cutural Factors.	Descriptive analysis, Multiple linear regression analysis	Hasil dari Penelitian : 1). Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa 2). faktor lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa 3). Faktor lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi

	Indonesia) (2018)				perilaku siswa
5.	Effect of Economic Literacy and Conformity on Student Consumptive Behaviour (2018)	Siti Nurjana h, Risca Zaquia Ilma, Suparno	Variabel dependen : Consumptiv e Behavior. Variabel independen : Economic Literacy and Conformity	multiple linear regressi on test	Hasil penelitian : (1) ada pengaruh negatif dan signifikan antara literasi ekonomi kepada siswa konsumtif (2) Ada pengaruh positif dan signifikan antara kesesuaian dengan perilaku konsumtif siswa
6.	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sma Muhammadiyah 1 Karanganyar (2018)	Fuad Abdul Fattah, Mintasi h Indriay u, Sunarto	Variabel dependen: Perilaku Konsumtif Variabel independen: Literasi Keuangan dan Pengendalia n Diri	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Literasi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif, Pengendalian Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.
7.	Influence of Life Style and Financial Literacy to Consumptive Behavior through Self-Control of Unisnu FEB College Students Jepara	Halimat us sakdiya h, S. Marton o, Ketut Sudarm a	Variabel dependen : consumptiv e behavior Variabel independen : life style, financial literacy, self-control	Descript ive method	Temuan menunjukkan gaya hidup, literasi keuangan, dan kontrol diri mempengaruhi perilaku konsumtif. Selanjutnya, gaya hidup dan literasi keuangan mempengaruhi perilaku konsumtif melalui kontrol diri

	(2019)				sebagai penengah
8.	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung (2019)	Ighfa Fahira Yudase ll, Astrie Krisna wati	Variabel dependen : perilaku konsumtif. Variabel independen : literasi keuangan	Deskriptif dan analisis regresi linier sederhana	Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dan uji-t, literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa SMA di Kota Bandung.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini meliputi, literasi keuangan dan kontrol diri sebagai variabel Independen, sedangkan perilaku konsumtif sebagai variabel Dependen.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Lusardi et al., (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Ketika literasi keuangan semakin baik maka perilaku konsumtif menjadi rendah, begitu pula sebaliknya ketika rendahnya literasi keuangan akan membuat

seseorang sering mengambil keputusan yang kurang tepat. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mempertimbangkan membeli atau menggunakan sesuatu dengan melihat manfaat dan kerugiannya sehingga menjadikan seorang sebagai konsumen yang cerdas dalam pengelolaan keuangannya (Chen, H., & Volpe, 1998). Literasi sangat penting dan erat kaitannya dengan perilaku konsumtif, karena adanya literasi keuangan memungkinkan individu untuk dapat memahami keuangan keluarga serta memiliki perilaku keuangan yang baik. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang perlu dimiliki seseorang, sehingga seseorang terhindar dari permasalahan keuangan (Nujmatul, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Imawati dkk, (2013) menunjukkan hasil bahwa Financial literacy berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Dimana ketika financial literacy meningkat maka perilaku konsumtif akan menurun. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Julian et al., 2015) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin rendah kecenderungan berperilaku konsumtif. Dengan demikian, hipotesis yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

2.7.2 Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif

Kontrol diri merupakan sebuah aktivitas yang dapat berfungsi untuk mendorong penghematan (tujuan yang bermanfaat) serta menekan pembelian impulsif. Jadi, tinggi rendahnya konsumsi seseorang dilihat dari bagaimana mereka melakukan kegiatan konsumsi. Mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang baik dapat terhindar dari perilaku konsumtif, hal ini terjadi karena mahasiswa tersebut dapat mengontrol perilaku, kognitif dan keputusannya. Contohnya mahasiswa dengan pengendalian diri baik akan bijak dalam berkonsumsi. Ketika akan berkonsumsi mahasiswa dihadapkan dengan berbagai macam penawaran yang menarik, antara lain iklan, diskon, promo berhadiah dan lain - lain. Ketika ada banyak pilihan yang menarik, mahasiswa akan menyeleksi pilihan itu dengan bijak, memilih -

milah mana yang diperlukan dan mana yang tidak diperlukan. Sehingga mahasiswa yang dapat berbelanja dengan bijak akan terpenuhi kebutuhannya dan tidak berperilaku konsumtif. Penelitian sebelumnya Dikria & Mintarti, (2016) menyatakan, bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Artinya, semakin tinggi tingkat pengendalian diri individu maka semakin rendah kecenderungan individu berperilaku konsumtif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fattah et al., (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif siswa. Dengan demikian, hipotesis yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah:

H2 : Kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

2.8 Hipotesis Umum

Hipotesis umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Diduga literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pengguna *electronic money* di Bandar Lampung.

H2 : Diduga kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pengguna *electronic money* di Bandar Lampung.

